

**Analisis Penggunaan Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Stunting: Literature Review***Analysis of the Use of Educational Media to Increase the Knowledge of Adolescent Girls in Stunting Prevention: Literatur Review*Nurlian Ramadhanty<sup>1\*</sup>, Syamsulhuda Budi Mustofa<sup>2</sup>, Ani Margawati<sup>3</sup><sup>1</sup>Program Studi Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro\*Korespondensi Penulis : [nurlianramadhanty12@gmail.com](mailto:nurlianramadhanty12@gmail.com)**Abstrak**

**Latar belakang:** Pengetahuan remaja putri sebagai calon ibu mengenai stunting dan pencegahannya sangat diperlukan untuk menghindari risiko anak yang dilahirkan mengalami gangguan pertumbuhan atau stunting. Peningkatan pengetahuan pada remaja putri pada periode peralihan dari pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan penggunaan media edukasi. Media yang kreatif, inovatif dan menarik dibutuhkan dalam melakukan edukasi tentang pencegahan stunting pada remaja putri.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan media pendidikan gizi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada remaja putri.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review*, kajian naratif dilakukan dengan proses *screening* menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Sumber literatur yang dipilih dari database seperti *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *Springer Link* antara tahun 2020-2023.

**Hasil:** Ada peningkatan pengetahuan gizi pada remaja putri terkait pencegahan stunting setelah mendapatkan intervensi

**Kesimpulan:** Pemberian edukasi gizi melalui berbagai media, seperti video, animasi, cetak, dan sosial media, dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang stunting

**Kata Kunci:** Penggunaan Media; Edukasi Gizi; Pengetahuan; Stunting; Remaja Putri

**Abstract**

**Introduction:** Knowledge of adolescent girls as prospective mothers about stunting and its prevention is needed to avoid the risk of children who are born experiencing growth disorders or stunting. Increasing knowledge in adolescent girls in the transitional period of the Covid-19 pandemic can be done by using educational media. Creative, innovative and attractive media are needed in educating young women about stunting prevention.

**Objective:** The purpose of this literature review is to determine the effect of using nutrition education media on increasing knowledge about stunting prevention in adolescent girls.

**Method:** This research uses the *Literature Review* method, a narrative review is carried out with a screening process using inclusion and exclusion criteria. Literature sources were selected from databases such as *Google Scholar*, *ProQuest*, and *Springer Link* between 2020-2023.

**Result:** There is an increase in nutritional knowledge in adolescent girls related to stunting prevention after receiving the intervention

**Conclusion:** Providing nutrition education through various media, such as video, animation, print, and social media, can contribute to improving adolescent girls' knowledge about stunting.

**Keywords:** Media Use; Nutrition Education; Knowledge; Stunting; Adolescent Girls

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi di mana anak-anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting parah dan lebih kecil dari yang diharapkan.(1) Stunting adalah masalah gizi kronis yang timbul karena berbagai faktor, seperti kurang gizi, kondisi gizi ibu selama kehamilan, situasi ekonomi, kurangnya asupan gizi pada bayi, dan faktor-faktor lainnya.(2) Stunting juga meningkatkan risiko anak mengalami gangguan kognitif dan tumbuh kembang yang berujung pada obesitas dan penyakit metabolik. Dampak ini dapat berdampak tidak langsung terhadap kualitas generasi bangsa di seluruh negeri.(3) Stunting masih menjadi satu dari berbagai masalah kesehatan yang juga dihadapi oleh Indonesia.(4) Akibat tidak adanya pendataan pada tahun 2020 di era pandemi covid-19, maka prevalensi stunting di Indonesia diperkirakan turun menjadi 26,92% dan pada tahun 2021 prevalensi stunting diperkirakan akan turun menjadi 24,4% secara nasional serta pada tahun 2022 persentase balita yang mengalami stunting mencapai 21,6%.(4)(5)

Saat ini, Indonesia perlu mengalokasikan investasi untuk mendukung generasi muda terutama difokuskan pada sektor kesehatan, kesejahteraan, dan bidang lain yang memengaruhi kemampuan generasi muda untuk mencapai potensi maksimal mereka.(6) Peralihan dari masa pandemi covid-19 menuju pasca pandemi harus tetap memfokuskan tentang pencegahan stunting pada remaja di Indonesia untuk mencegah efek samping jangka pendek dan jangka panjang dari gangguan ini dan untuk mencapai tujuan Indonesia pada tahun 2024 yaitu mengurangi jumlah anak yang menderita stunting sebesar 14%.(7) Stunting bisa dimulai dari situasi kesehatan dan gizi yang tidak memadai pada remaja putri, dan hal ini berpengaruh pada masalah gizi dan kesehatan generasi selanjutnya.

Remaja putri sering mengalami masalah gizi seperti anemia dan kekurangan energi kronis.(8) Bila kondisi ini tidak diperbaiki, maka di masa yang akan datang akan semakin banyak calon ibu hamil yang memiliki postur tubuh pendek dengan kondisi kurang energi kronik yang akan berdampak pada meningkatnya prevalensi balita stunting.(2)(4) Masa remaja memberikan peluang besar untuk menghentikan siklus stunting, karena pada periode ini, remaja menjadi calon orang tua yang akan membawa kelahiran generasi penerus.(9) Maka dari itu remaja putri juga menjadi sasaran penting dalam pencegahan stunting. Intervensi yang sangat penting untuk mengurangi prevalensi stunting seharusnya dilakukan pada remaja putri sebelum mereka memasuki peran sebagai ibu. Pencegahan dapat dilakukan secara komprehensif pada setiap faktor risiko stunting meliputi pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh.

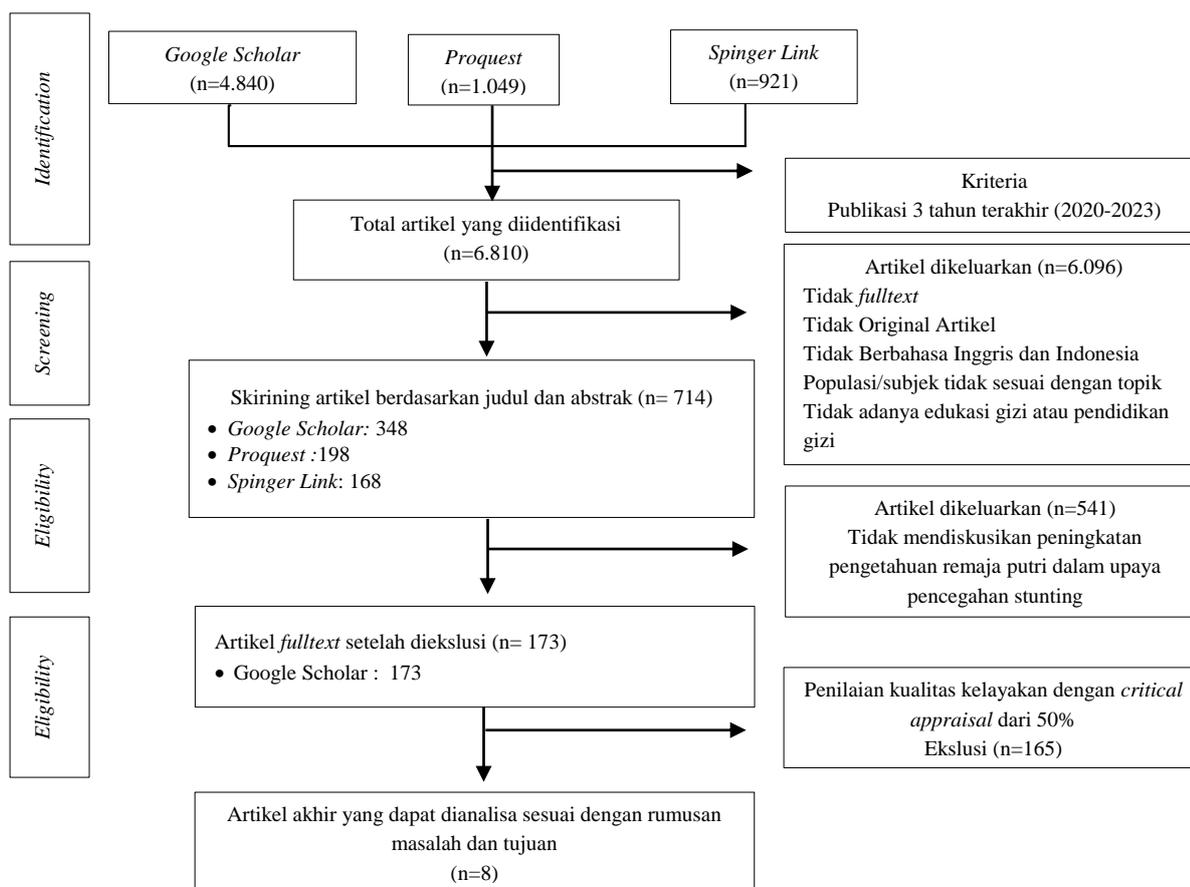
Pengetahuan remaja tentang stunting masih termasuk dalam kategori kurang, hal ini didasarkan remaja kurang mendapatkan informasi tentang stunting di sekolah maupun tempat tinggalnya.(10) Upaya pencegahan stunting yang paling tepat dimulai dari remaja dengan meningkatkan pengetahuannya tentang stunting dan dampaknya. Kurangnya pengetahuan remaja sebagai calon ibu dan orang tua tentang stunting serta 1000 HPK dapat meningkatkan anak yang lahir nantinya akan mengalami gangguan tumbuh kembang atau bahkan keterlambatan tumbuh kembang.

Edukasi gizi adalah metode dan usaha untuk meningkatkan pemahaman tentang gizi dan pola makan, dengan tujuan menciptakan status gizi yang optimal.(11) Pendidikan gizi berlangsung melalui berbagai penggunaan media dan metode, edukasi yang disampaikan melalui media memungkinkan khalayak lebih mudah dan jelas menyerap serta memahami konten/materi yang disajikan. Selain itu, penggunaan media juga mendukung peran edukator dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Maka dari itu, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi gizi yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan stunting.

## METODE

Studi ini adalah tinjauan literatur yang membahas peningkatan pengetahuan remaja putri melalui edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting. Protokol pencarian dan analisa dalam *literature review* ini mengikuti checklist PRISMA dengan sumber literatur yang dipilih dari database seperti *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *Springer Link*. Pertanyaan penelitian didasarkan pada kerangka kerja PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study design*). *Keyword* atau kata kunci dalam tinjauan literatur ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (MeSH) dan melibatkan penggunaan media (*media use*), edukasi gizi (*nutrition education*), pengetahuan (*knowledge*), stunting, dan remaja putri (*adolescent girls*).

Dalam penelitian ini, periode waktu yang ditinjau untuk publikasi adalah antara tahun 2020 hingga 2023. Artikel yang terpilih kemudian dilakukan *screening* yang terdiri dari judul, abstrak, tahun penelitian, dan metode yang digunakan. Ditemukan 6.810 artikel dengan kata kunci tersebut, selanjutnya *screening* dengan kriteria inklusi *quasi experiment* dengan data primer, penelitian tentang edukasi gizi terkait stunting, dan sampel yang digunakan adalah remaja putri, teks artikel dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan teks lengkap (*full text*) dan merupakan original artikel, sebanyak 714 masuk ke dalam kriteria ini. Kemudian dari artikel tersebut terdapat 541 artikel yang tidak mendiskusikan peningkatan pengetahuan remaja putri dalam upaya pencegahan stunting. Dan terpilih 8 artikel yang terpilih dalam tinjauan pustaka ini yang telah terindeks SINTA 1-5. Kualitas studi menggunakan beberapa penilaian terkait waktu publikasi, kepentingan informasi, dan hasil studi berdasarkan tujuan penelitian. Diagram alur proses pemilihan artikel ini ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alur Proses Pemilihan Artikel

## HASIL

Artikel-artikel yang terpilih dan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil review artikel

Peneliti	Judul	Hasil
Khairatunnisa, Sukamto, Andini Mentari Tarigen, & Ulan Dari (2023)	Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Labuhan Delikabupaten Deli Serdang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum (mean = 7,17) dan sesudah diberikan perlakuan (mean = 11,00) dan ada perbedaan sikap sebelum (mean = 28,64) dan sesudah diberikan perlakuan dengan (mean = 39,57
Asih Media Yaniarti, Mukhammad Himawan Saputra, Dwi Helynarti Syurandhari, & Intan Arya Dwi Pandini (2023)	Media Animasi Dan Iklan Layanan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi dan iklan layanan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja (P value = 0,000), dan iklan layanan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan lebih tinggi (P value = 0,001)
Sry Rizki Amelia, & Laras Sitoayu (2023)	Pengaruh Media Booklet dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap tentang Stunting pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kerinci	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media booklet dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap (p= 0,000)
Sunaeni, Inayah M Abduh, & Mariana Isir (2022)	Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Remaja Putri	Hasil penelitian menunjukkan p value 0,001, terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna tentang seribu hari pertama kehidupan remaja putri di MAN Model Sorong sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Yuli Admasari, Sri Restu Tempali, & Mercy Joice Kaparang (2022)	<i>The Use of WhatsApp Groups as A Means of Health Education for Young Women About the First Thousand Days of Life (1000 HPK)</i>	<i>The results of the analysis showed that there was an increase in the average value of knowledge before and after treatment was 45.63 with <math>p = 0.000</math> and there was an increase in the average attitude value before and after treatment was 42.49 with <math>p = 0.000</math></i>
Baiq Meisha Indah Melia Kinanti, Yunita Marliana, & Suwanti (2022)	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri	Hasil Penelitian menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar pengetahuan remaja putri cukup sebanyak 47%, kurang sebanyak 23% dan sikap negative sebanyak 67%, setelah diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuan menjadi baik sebanyak 40%, cukup sebanyak 60% dan sikap menjadi positif sebanyak 77% dan negative sebanyak 23%
Sriwiyanti, Sri Hartati, Dodi Aflika, & Muzakar (2022)	<i>Effectiveness of Nutritional Education on Knowledge and Adolescent Attitudes About Stunting in High School</i>	<i>There is an increase in knowledge and attitudes, there is an increase of good knowledge values after giving the intervention to 56%, and the value of good attitude at 60%</i>
Rusilanti, & Nur Riska (2021)	Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri	Hasil penelitian ini didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan pemilihan makanan sehat melalui media edukasi gizi pada remaja puteri di Kelurahan Benda Baru dengan hasil pre test sebesar 73,5

Hasil penelusuran artikel pada penelitian berdasarkan *literature review* didapatkan 8 artikel. Berikut ini karakteristik studi yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik studi

No	Karakteristik Studi	Jumlah (n)	Persentase (%)	Total
1	Database			
	<i>Google Scholar</i>	8	100	100%
2	Tahun Terbit			
	Tahun 2021	1	12,5	100%
	Tahun 2022	4	50	
	Tahun 2023	3	37,5	
3	Analisis Data			
	Uji paired sample t test	5	62,5	100%
	Uji wilcoxon	2	25	
	Uji Mc Nemar dan Marginal Homogeneity.	1	12,5	
4	Desain Penelitian			
	<i>Quasy Eksperimen One group pretest posttest design</i>	6	75	100%
	<i>Quasy Eksperimen Pre-Post Test With Control Group</i>	1	12,5	
	<i>Quasy Eksperimen one group remove treatment design</i>	1	12,5	
5	Sampel Peneliti			
	42 responden	1	12,5	100%
	84 responden	1	12,5	
	24 responden	1	12,5	
	46 responden	1	12,5	
	100 responden	1	12,5	
	30 responden	1	12,5	
	50 responden	1	12,5	
	20 responden	1	12,5	

### Media Video

Berdasarkan penelitian (Khairatunnisa, 2023) media edukasi yang digunakan adalah video untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner terhadap 42 responden di SMA Negeri Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Data di analisis menggunakan SPSS dengan uji paired sampel t test, berdasarkan analisis ditemukan hasil bahwa nilai rata-

rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media video mengalami peningkatan sebanyak 3,83 poin, dan menghasilkan p-value sebesar 0,000 ( $> 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja putri di dapat dicapai melalui pemberian media video. Keunggulan media video terletak pada daya tariknya yang didukung oleh gambar dan suara, sehingga lebih menarik bagi remaja putri. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting dapat lebih efektif karena informasi yang disampaikan melalui media video memiliki daya ingat yang lebih tinggi (12).

### **Media Animasi dan Iklan Layanan Masyarakat**

Berdasarkan hasil dalam penelitian (Asih Media, 2023) media edukasi yang digunakan adalah animasi dan iklan layanan masyarakat. Peneliti membagi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan media animasi dan kelompok kontrol diberikan media iklan layanan masyarakat. Langkah awal peneliti menyebarkan kuesioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 soal. Kemudian data diolah menggunakan uji Wilcoxon dan menunjukkan nilai p value 0,000 ( $>0,05$ ) sehingga penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan yang bermakna secara statistik pada hasil pengetahuan sebelum diberikan intervensi media animasi dan setelah diberikan intervensi media animasi tentang pencegahan stunting.

Hasil penelitian dengan uji Wilcoxon pada kelompok kontrol yang menggunakan media iklan layanan masyarakat menunjukkan nilai p value 0,000 ( $>0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa media Iklan layanan masyarakat efektif atau berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pencegahan stunting. Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini terbilang baru sebagian responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi media iklan layanan masyarakat dan melihat media iklan layanan masyarakat sampai selesai dengan serius. Pada penelitian ini juga melihat perbedaan antara pemberian media animasi dan media iklan layanan masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Ngoro menggunakan uji man whitney yang menunjukkan hasil p-value 0,001 ( $<0,05$ ) maka dapat dikatakan ada perbedaan signifikan antara pemberian media animasi dibandingkan dengan media iklan layanan masyarakat.(13)

### **Media Booklet dan Video**

Berdasarkan penelitian (Sry Rizki, 2023) kelompok yang digunakan untuk penelitian adalah kelompok yang sama pada saat pre test dan post test. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Kerinci karena menurut data stunting di kabupaten kerinci terdapat wilayah lokus stunting. Peneliti menggunakan instrument video, booklet dan kuesioner pre test dan post test. Langkah pertama peneliti membagikan kuesioner pre test untuk mendapatkan data pengetahuan awal responden sebelum diberikan intervensi menggunakan video dan booklet, pemberian kuesioner post test untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan remaja tentang stunting. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan kedua media booklet dan video didapatkan nilai mean -48.333 dengan p-value= 0,000 dan sikap responden didapatkan nilai -34.687 dengan p-value= 0,000. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pengetahuan remaja antara sebelum dan setelah di berikan edukasi dengan menggunakan media booklet, video, booklet dan video.(14)

### **Media Audio Visual**

Berdasarkan penelitian (Sunaeni, 2022) peneliti menilai pengetahuan remaja putri tentang seribu hari pertama kehidupan dengan media audio visual. 46 siswi diberikan kuesioner dengan 34 pertanyaan, kemudian peneliti melakukan sosialisasi menggunakan media audio visual. Dari intervensi yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan pemberian materi tentang seribu hari pertama kehidupan pada remaja putri sebesar 35,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri.(15)

### **Media Whatsapp Grup**

Berdasarkan penelitian (Yuli Admasari, 2022) melakukan eksperimen semu dengan desain satu kelompok tanpa perlakuan, yang digunakan untuk mengetahui efektivitas grup WhatsApp sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK pada remaja putri. Langkah pertama ariabilitas pengetahuan dan sikap diukur sebanyak empat kali, yaitu pretest dilakukan sebelum perlakuan, posttest pertama dilakukan satu hari setelah perlakuan, posttest kedua dilakukan dua minggu setelah perlakuan dan posttest ketiga dilakukan enam minggu setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada responden berupa pendidikan kesehatan melalui grup Whatsapp selama satu minggu dengan membagikan empat materi, yaitu materi pertama berupa video stunting dan 1000 HPK, materi kedua berupa power point mengenai gizi selama kehamilan, materi ketiga berupa video mengenai gizi bayi usia 0-6 bulan dan materi keempat berupa power point mengenai gizi bayi usia 6-24 bulan

Berdasarkan hasil penelitian (Yuli Admasari, 2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Post test diberikan sebanyak 3 kali, dan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada post test pertama, peningkatan nilai rata-rata pengetahuan adalah 35,56.(16)

### **Media Leaflet**

Berdasarkan penelitian (Baiq Mesiha, 2022) media yang digunakan adalah leaflet untuk mengetahui pengetahuan remaja dan sikap remaja putri tentang stunting. Hasil penelitian menunjukkan sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan Remaja putri cukup sebanyak 14 responden (46,6%) setelah penyuluhan didapatkan mayoritas pengetahuan cukup meningkat sebanyak 18 responden (60%), dan ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri.(17)

### **Media Booklet**

Berdasarkan penelitian (Sriwiyanti, 2022) media yang digunakan adalah media booklet dan juga melakukan pre test dan post test. Berdasarkan hasil penelitian (Sriwiyanti, 2022) peningkatan pengetahuan di nilai signifikan karena sebelum pemberian intervensi pada saat pre test pengetahuan tentang stunting pada remaja putri pada kategori baik sebanyak 0%, setelah pemberian intervensi kategori baik sekali menjadi 56%. Sehingga pendidikan gizi dengan media booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja putri di SMA.(18)

### **Media Youtube dan Website**

Berdasarkan penelitian (Rusilanti, 2021), menggunakan media youtube dalam bentuk video animasi, WA grup dan website ayocegahstunting.com untuk mengetahui meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting. Peneliti melakukan dua macam tes, tes awal digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terhadap bahan yang akan diajarkan, dan tes akhir dilakukan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan data pengetahuan akhir remaja putri. Peneliti menyampaikan materi tentang stunting, upaya asupan makanan untuk mencegah stunting menggunakan video youtube dan website. Pada perhitungan pre test rata-rata nilai adalah 73,5 menunjukkan peserta kurang memiliki pengetahuan tentang materi gizi dalam memilih makanan yang sehat, dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata mengalami peningkatan dengan hasil post test sebesar 84,5. Dari hasil yang diperoleh melalui uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan tentang pemilihan makanan sehat untuk mencegah stunting terhadap peningkatan pengetahuan remaja puteri. Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang stunting mempunyai selisih 11, yang diharapkan dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting.(19)

## **PEMBAHASAN**

Tinjauan literatur ini melibatkan delapan artikel ilmiah yang membahas efek penggunaan media pendidikan gizi terhadap pengetahuan remaja putri mengenai stunting. Media promosi kesehatan mencakup segala alat atau usaha yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang diinginkan oleh komunikator. Harapannya, melalui media tersebut, target audiens dapat meningkatkan pengetahuannya dan mengubah perilaku kesehatannya menuju arah yang positif. Media yang digunakan dalam intervensi edukasi promosi kesehatan untuk seluruh lapisan masyarakat di Indonesia mencakup media cetak, media elektronik, media permainan, media sosial, media visual, media audiovisual, dan media campuran.(20) Dalam literature review ini, peneliti memanfaatkan berbagai jenis media yang termasuk dalam media video, media animasi, media sosial, dan media cetak.

Memberikan informasi kepada anak-anak sekolah merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan stunting, terutama pada remaja.(21) Dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, peran media sangat penting. Media promosi kesehatan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, memberikan atau meningkatkan pengetahuan serta sikap terkait kesehatan, dan menginformasikan perilaku kesehatan kepada audiens. Melalui analisis terhadap kedelapan artikel ilmiah tersebut, terdapat perbedaan hasil yang signifikan pada skor pengetahuan yang diukur dari nilai rata-rata pada kuesioner pre-test dan post-test, sehingga dari intervensi yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan.

### **Media Video (Audio Visual)**

Media yang berhasil dalam promosi kesehatan adalah yang mendukung komunikasi dua arah atau interaktivitas. Pemanfaatan media semacam ini dapat mengstimulasi minat sasaran agar berpartisipasi aktif dan memahami konten yang disampaikan. Jenis media yang menarik menarik adalah media audiovisual, seperti video.(22) Perkembangan pengetahuan pada remaja putri diyakini dapat dipengaruhi oleh upaya promosi kesehatan yang menggunakan media video. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dan SMA 4 Kerinci.(12)(14)

Media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswi karena merangsang indra pendengaran dan penglihatannya, memudahkan mereka dalam memahami dan memperoleh informasi yang ditunjukkan dengan

hasil penelitian bahwa ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan pada remaja putri di MAN Model Sorong sebelum dan setelah menerima perlakuan.(15) penelitian lain juga menunjukkan pemberian media iklan layanan masyarakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan stunting.(13) Keunggulan media video terletak pada daya tariknya yang didukung oleh gambar bergerak dan suara, menjadikannya lebih menarik bagi remaja putri, dan juga media iklan layanan masyarakat menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting dapat lebih efektif karena informasi yang disampaikan melalui media video / audio visual memiliki daya ingat yang lebih tinggi.

### **Media Animasi**

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa media animasi efektif atau berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pencegahan stunting.(13) Memanfaatkan media animasi sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan remaja. Media animasi berperan sebagai perantara yang menghubungkan materi dengan penerimaan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini menciptakan kondisi yang memungkinkan responden untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan lebih efektif.(23) Media animasi yang menyajikan berbagai informasi mengenai pencegahan stunting, disampaikan melalui kombinasi warna dan tulisan yang menarik dan jelas, dapat menciptakan minat dan ketertarikan pada sasaran.

Pemahaman remaja putri tentang gizi juga akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam memilih bahan makanan. Tingkat pengetahuan gizi remaja putri akan berdampak pada sikap dan perilaku masyarakat dalam pemilihan bahan makanan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi status gizi pada bayi yang akan dilahirkan. Keberhasilan edukasi gizi sangat ditunjang oleh media yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan pelatihan dilakukan secara online melalui video youtube berbentuk animasi, sehingga hasil penelitian ini didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan pemilihan makanan sehat melalui media edukasi gizi pada remaja puteri di Kelurahan Benda Baru.(19)

### **Media Cetak (*Leaflet dan Booklet*)**

Minimnya pengetahuan tentang stunting di kalangan remaja mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang stunting di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan seperti kursus remaja yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kesehatan dini kepada generasi muda untuk mencegah stunting. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap yang diutamakan pada remaja sebagai calon ibu, khususnya terkait dengan gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dengan harapan dapat mengurangi risiko terjadinya stunting. Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi.(11) Dalam teori Notoatmojo diungkapkan bahwa seseorang hanya mampu mengingat sekitar 10% dari informasi yang dibaca atau didengarnya, seperti dalam bentuk leaflet, slide, booklet, dan sejenisnya.(22)

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah pendidikan gizi yang menggunakan media cetak, seperti booklet, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi remaja putri dibandingkan dengan metode ceramah tanpa penggunaan media.(20) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA.(14)(18) Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.(17) Manfaat yang diperoleh dengan memberikan pengaruh edukasi gizi dengan media booklet/leaflet adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang stunting pada remaja putri. Dengan adanya pengetahuan tentang stunting pada remaja putri, mereka dapat mengubah perilakunya dalam mempersiapkan diri sebagai calon ibu.

### **Media Sosial**

Intervensi dipersiapkan sejak dini, terutama pada masa remaja agar wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan dapat melahirkan anaknya dengan baik. Sebagai calon ibu, perlu adanya pemberian wawasan mengenai cara menjaga kesehatan selama periode 1000 HPK dalam mendukung penurunan stunting di Indonesia.(24) Penggunaan media berbasis digital untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akhir-akhir ini sedang digalakkan, salah satu yang bisa digunakan adalah media sosial *Whatsapp* karena kemudahan fitur dan layanannya.(25) Penggunaan grup *WhatsApp* semakin banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan ketika target tidak mudah dikumpulkan di satu tempat. Penggunaan grup *WhatsApp* dapat meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil analisis yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari sebelum ke pasca intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *whatsapp groups* sebagai media pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 HPK.(16)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan media edukasi yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting menarik serta dapat meningkatkan motivasi dan perhatian dalam upaya meningkatkan pengetahuan stunting pada remaja putri diantaranya melalui Web Apps Online, Video blog (vlog), Video Motion Graphics. Berdasarkan hasil penelitian empat jenis media tersebut mendapatkan hasil positif yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Imam Fatoni, Nining Mustika Ningrum S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *J Kebidanan*. 2020;10.
2. Bayu Prabowo YP. Faktor Risiko Stunting Pada Balita di Indonesia. *J Telenursing*. 2023;5:2275–83.
3. Astuti DD, Adriani RB, Handayani TW. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2020;4(2):156–62.
4. Martony O. Stunting di Indonesia : Tantangan dan Solusi di Era Modern. *J Telenursing*. 2023;5:1734–45.
5. Kementerian Kesehatan RI. X Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In 2022.
6. Rudianto ZN. Pengaruh Literasi Kesehatan Terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Generasi Z Di Masa Pandemi. *J Pendidik Kesehat*. 2022;11(1):57.
7. Peraturan Presiden RI. Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta; 2021.
8. Ana V, Setyawati V, Yuniastuti A, Woro O, Handayani K, Farida E, et al. Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronik pada Remaja Putri di Kota Semarang. 2023;875–82. Available from: <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
9. N.K.Wasaraka Y. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Akademi Keperawatan RS Marthen Indey. *Heal Papua [Internet]*. 2021;4(2):244–8. Available from: <http://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/view/66/0>
10. Andiani A, Lestari T, Sumiati T. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *J Biosainstek*. 2023;5(2):17–20.
11. Perdana F, Madanijah S, Ekayanti I. Pengembangan media edukasi gizi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang siswa sekolah dasar. *J Gizi dan Pangan*. 2017;12(3):169–78.
12. Khairatunnisa, Sukamto, Andini Mentari UD. Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Labuhan Delikabupaten Deli. 2016;01(4):1–23.
13. Asih Media Yuniarti, Himawan DH dkk. Media Animasi dan Iklan Layanan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto. 2023;15(2):268–73.
14. Amelia SR, Sitoayu L. Pengaruh Media Booklet dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap tentang Stunting pada Remaja Putri di SMA Negeri 4. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(September).
15. Sunaeni S, Abduh AIM, Isir M. Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Remaja Putri. *Malahayati Nurs J*. 2022;4(3):591–600.
16. Admasari Y, Tempali SR, Kaparang MJ. The Use of WhatsApp Groups as A Means of Health Education for Young Women About the First Thousand Days of Life (1000 HPK). *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2022;7(4):1165–72.
17. Kinanti BMIM, Marliana Y, Suwanti S. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *J Midwifery Updat*. 2022;4(1):9.
18. Sriwiyanti, Hartati S, Aflika F D, Muzakar. Effectiveness of Nutritional Education on Knowledge and Adolescent Attitudes About Stunting in High School. *J Appl Nurs Heal*. 2022;4(1):16–22.
19. Rusilanti, Riska N. Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *J Kesejaht Kel dan Pendidik*. 2021;8:175–85.
20. Raodah, Handayani L. Media Sebagai Edukasi Intervensi Promosi Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2022;5(2):123–33.
21. Prasetyo Rumondor. *Buku Gelora Membangun Indonesia Menuju Generasi Emas 2045*. 2019. 97 p.
22. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. 2012.
23. Lestari YD, Herawati, Permatasari L, Hamidah N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery J [Internet]*. 2021;3(1):1–9. Available from: <http://ovari.id/index.php/ovari/article/download/32/54>

24. Sarliana, Yuli Admasari. Knowledge and Attitudes of Young Women about the First 1000 Days of Life (HPK) in Stunting Prevention. *J Glob Res Public Heal.* 2022;7(2):142–7.
25. Febrianti KD, Ayu WC, Anidha Y, Mahmudiono T. Effectiveness of Nutrition Education on Knowledge of Anemia and Hemoglobin Level in Female Adolescents Aged 12-19 Years: a Systematic Reviews and Meta-Analysis Efektivitas. 2023;7(3):478–86.